

MANAJEMEN MASJID SEBAGAI LEMBAGA DAKWAH DAN KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN

Miftakhul Munir, M.Pd.I

Fakultas Agama Islam, Universitas PGRI Wiranegara

Email: miftakhulm55@gmail.com

Dr. Siti Halimah, M.Pd.I

Universitas PGRI Wiranegara (UNIWARA) Pasuruan

Email : halimahsiha@gmail.com

ABSTRAK

Umat Islam atau masyarakat Islam adalah sekumpulan orang-orang Islam yang hidup dalam suatu jamaah pada suatu daerah tertentu, mereka beribadah mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari seoptimal mungkin. Semua kegiatan umat terpusat di masjid dengan imam sebagai manajer yang efektif dari setiap masjid. Masjid mempunyai daerah pembinaan tertentu dan pembinaan diberikan secara maksimal kepada masyarakat di sekelilingnya yang menjadi jamaah tetap pada masjid tersebut. Sedangkan untuk jamaah yang tidak tetap, layanan dapat diberikan dalam bentuk pemberian informasi atau bantuan lain yang sesuai dengan fungsi masjid sebagai tempat beribadah dalam arti yang luas. Kehidupan sehari-hari dari umat Islam terkait erat dengan masjid yang didirikan atas dasar iman.

Penampilan manajemen masjid dapat memberi gambaran tentang hubungan masjid dengan kualitas sumberdaya manusia di sekelilingnya. Manajemen masjid harus dilaksanakan sebagai pengamalan dan hubungan manusia dengan Allah Swt. Sebagaimana yang telah dimaklumi perkataan masjid dalam arti sempit terkait dengan tempat bersujudnya orang menyembah kepada Allah, pencipta alam semesta. Tetapi operasional masjid yang dilaksanakan Rasulullah adalah sebagai pusat pembinaan umat yang seoptimal mungkin, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal pula.

Kata Kunci: Manajemen Masjid, Lembaga Dakwah, Kegiatan Sosial Keagamaan

ABSTRACT

Muslims, or the Islamic community, are a group of people who follow Islam and live together in a community in a certain area, practicing Islamic teachings in their daily lives as best as they can. All community activities are centered around the mosque, with the imam acting as an effective manager of each mosque. Mosques have specific areas of guidance, and guidance is provided as optimally as possible to the surrounding community, who become regular members of that mosque. For non-regular members, services can be provided in the form of information or other assistance that fits the mosque's role as a place of worship in a broad sense. The daily life of Muslims is closely tied to the mosque, which is established based on faith.

The way a mosque is managed can give an idea of the relationship between the mosque and the quality of human resources around it. Mosque management should be carried out as a practice of and relationship with Allah Almighty. As is commonly understood, a mosque in the narrow sense refers to a place where people prostrate in worship to Allah, the creator of the universe. However, the operational management of the mosque as practiced by the Prophet was aimed at being an optimal center for community development, so it could also produce optimal results.

Keywords: Mosque Management, Da'wah Institutions, Religious Social Activities

PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, ditempat yang najis dan tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk di jadikan tempat shalat.¹ Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat, selain itu juga sebagai tempat orang berkumpul melaksanakan shalat berjamaah dan sebagai pembinaan umat.

b. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadaNya. Lima kali sehari umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan sholat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar dan ucapan lain yang di anjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan penggunaan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:²

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat

¹ Sofyan Harapan, *Manajemen Masjid suatu pendekatan teoritis dan organisatoris*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1993, hlm. 1-2

² Moh. E. Ayub. dkk., *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, hlm. 7-8

- 4) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- 5) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetashuan muslimin
- 6) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan umat
- 7) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi masjid tersebut telah di aktualisasikan dengan kegiatan opsional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kahidupan baik ekonomi umat, peningkatan semangat umat, dan semaraknya kehidupan beragama. Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat beribadah, pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya.

Saat ini kita lihat masjid bukan saja sebagai tempat shalat saja tetapi juga tempat memberikan pendidikan agama dan umum, rapat-rapat oraganisasi, pertokoan, kesehatan dan masih banyak lainnya. Tapi perkembangan ini sangat terasa di masjid kawasan elit dan masjid kampus seperti di pondok Indah, Masjid kampus UIN MMI Malang, masjid Istiqlal di jakarta dan banyak masjid lainnya. Di berbagai daerah di luar perkotaan apalagi dipedesaan umumnya penggunaan masjid didominasi hanya kegiatan ibadah khususnya shalat lima waktu dan dakwah.³

c. Manajemen Masjid

1) Definisi Manajemen Masjid

Dalam bahasa Inggris, istilah manajemen diartikan sama dengan *managing*. Di Indonesia, kata *management* diterjemahkan menjadi pelbagai istilah, misalnya: pengurusan, pengelolaan,

³ Sofyan Harapan, *Op.Cit.*, hlm. 10

ketatalaksanaan, kepemimpinan, pembimbingan, pembinaan dan lain sebagainya.⁴ Ilmu manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan, apa-apa fungsi yang harus dilakukan dengan menggunakan alat, tenaga orang, ide, dan system secara lebih efisien.⁵

Kalau berbicara tentang manajemen masjid maka pengertiannya adalah, bagaimana kita mencapai tujuan Islam (masjid) yaitu mewujudkan masyarakat, umat, yang diridhoi oleh Allah Swt melalui fungsi yang dapat disumbangkan lembaga masjid dengan segala pendukungnya. Dengan kata lain bagaimana kita mengelola masjid dengan benar dan professional sehingga dapat menciptakan suatu masyarakat jamaahnya yang sesuai dengan keinginan Islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai dengan ridho, berkah dan rahmat Allah Swt. Sehingga masyarakatnya memberikan rahmat pada alam dan masyarakat sekitarnya.⁶

Adapun idarah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang: *idarah binail maadiy (physical management)* dan *idarah binail ruhiy (functional management)*.

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengeturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid dan seterusnya. Adapun *idarah binail ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti yang dicontohkan Rasulullah.⁷

⁴ Moh. E. Ayub. dkk., *Op.Cit.*, hlm. 31

⁵ Sofyan Harapan, *Op.Cit.*, hlm. 27

⁶ *Ibid.*, hlm. 28

⁷ Moh. E. Ayub. *Op.Cit.*, hlm. 33

2) Fungsi manajemen

Dalam ilmu manajemen dikenal fungsi yang harus dilakukan seorang manajer untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Dan biasanya dicapai dengan menggunakan bantuan orang lain. Kalau kita merumuskan tujuan yang ingin dicapai adalah menoptimalkan masjid sehingga fungsinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas umat maka untuk mencapai suatu tujuan biasanya persyaratan yang harus ada dalam kegiatan mencapai tujuan adalah;⁸

- (a) Harus ada tujuan
- (b) Ada masyarakat atau jamaah yang dipimpindan yang memimpinnnya
- (c) Ada kerjasama antar pengurus dan pengurus dengan pemimpin
- (d) Ada system atau pola dalam melaksanakan fungsi manajemen

Dalam mencapai tujuan, dalam ilmu manajemen telah di jelaskan bahwa seorang manajer biasanya harus melakukan fungsi sebagai berikut:

- (a) Perencanaan
- (b) Penentuan strutur oragnisasi atau bagan organisasi
- (c) Menentukan personil yang akan menduduki bagan organisasi
- (d) Negkoordinir pelaksanaan tugas
- (e) Memberikan motivasi sehingga semua personil bekerjasama tanpa paksaan
- (f) Melakukan aktifitas pengawasan
- (g) Melaukan penelitian

Tahap-tahap ini ditetapkan dalam merumuskan upaya peningkatan fungsi dan manajemen masjid. Dr. Toby Muthis mengemukakan tugas seorang menejer adalah: Planning (perencanaan), Implementation (bagaimana melaksanakan rencana, Controlling (melakukan pengawasan sehingga setiap kegiatan mengarah pada tujuan sesuai rencana yang telah disusun),

⁸ Sofyan Harapan. *Op.Cit.*, hlm. 29

evaluation (menilai apakah pekerjaan sudah dilaksanakan dengan benar atau belum).⁹

d. Pengertian Organisasi Masjid

Manusia dalam sejarahnya sejak zaman dahulu sudah mengenal aneka macam organisasi dan menikmati manfaat berorganisasi. Ada organisasi yang hanya bertahan dalam waktu singkat, tetapi organisasi hingga sekarang pun tetap dipergunakan dan dikembangkan oleh manusia. Organisasi turut serta mendeterminasi sejarah perkembangan umat manusia. Organisasi timbul karena manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Untuk itu, mereka harus mengadakan koordinasi atau kerja sama demi tercapainya tujuan bersama. Adanya kerjasama dan tujuan bersama inilah yang menimbulkan apa yang dinamakan organisasi. Ketika dua orang menggulingkan batu besar untuk kepentingan bersama, pada hakikatnya mereka sudah berorganisasi. Unsur-unsur yang menyebabkan timbulnya organisasi adalah:

- 1) Kegiatan yang akan dilaksanakan
- 2) Ada dua orang atau lebih
- 3) Ada kerja sama dan ada tujuan yang ingin dicapai

Empat unsur tersebut merupakan unsur mutlak, yang apabila satu unsur hilang, maka organisasi tidak akan timbul.¹⁰

Istilah organisasi berasal dari perkataan *organon* yang berarti alat atau instrumen. Kamus Administrasi memberikan definisi, organisasi suatu sistem usaha kerjasama dari pada sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Jadi organisasi adalah sebuah perangkat untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu.¹¹ Definisi lain menyatakan bahwa Organisasi adalah kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan sama dan dicapai dengan bekerja sama.¹²

⁹ *Ibid.*, hlm. 31

¹⁰ Moh. E. Ayub. dkk., *Op.Cit.*, hlm. 30-31

¹¹ *Ibid.*, hlm. 31

¹² Sofyan Harapan, *Op.Cit.*, hlm. 35

Organisasi adalah sekelompok orang yang bersatu dalam satu pimpinan dengan menentukan tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Pencapaian atau hasil yang telah ditetapkan tentu dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemilihan orang sesuai dsengan formasi atau keahliannya (staffing), pengarahan (direc-ting), pengawasan (controling) dan komunikasi (communication).¹³

Pengelolaan organisasi masjid dituntut menggunakan manajemen yang berhasil guna berdaya guna (efektif dan efesien) dalam arti kata dapat dipertanggung jawabkan baik secara material maupun spiritual (moral). Tentu ukuran efektif dan efesien bukan dalam mencari keuntungan akan tetapi dengan prinsip dasar bahwa dengan sumber daya yang terbatas mamapu menciptakan aktivitas memakmurkan umat Islam secara optimal sesuai dengan tuntutan syariat islamiyah. Dalam pelaksanaan manajemen masjid yang profesional tentu dengan menggunakan tehnik-tehnik dan peralatan manajemen yang berupa manusia (man), uang (money), bahan (material). Mesian (mechine). Tata cara (method) dan penyampaian hasil usaha dari masjid dinikmati oleh umat (marketing).

Struktur organisasi masjid dapat disederhanakan atau dikembangkan sesuai dengan program dan tujuan dari sebuah masjid yang mungkin berbeda antara satu masjid dengan lainnya tergantung juga kepada mekanisme kerja organisasi masjid tersebut. Sebagai ilustrasi dapat disampaikan disini sebagai berikut; manajemen dan struktur organisasi masjid tergantung kepada kesepakatan dan mekanisme kerja yang dipengaruhi oleh program pembinaan dan wilayah kerjanya (area). Wilayah kerja atau area pembinaan ini dapat disesuaikan dengan unit oraganiasasi dalam pemerintahan seperti tingkat desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten dan seterusnya.

¹³ Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat (Optimalkan peran dan fungsi masjid)*, Yogyakarta: UII, 2001, hlm. 23

Struktur organisasi masing-masing masjid dapat disederhanakan atau dibuat dengan lengkap. Dalam sebuah organisasi masjid yang penting terdapat unsur-unsur sebagai berikut¹⁴:

1. Imam Masjid (Dewan syuriah)
2. Manajer
3. Tata Usaha (Sekretaris, bendahara)
4. Oeparasional (pendidikan, sosial, usaha)

Dan perlu disadari bahwa struktur organisasi atau tingkatan kekuasaan pada masing-masing masjid, tidak harus sama, tetapi sangat tergantung kepada cakupan tujuan pembinaan masyarakat.

e. Masjid Sebagai Kegiatan Dakwah dan Pembinaan Masyarakat

Kata Dakwah secara etimologi berbentuk dasar kata *da'aa* dan *yad'uu* yang artinya memanggil (*to call*), menundang, menyeru, mendorong dan memohon. Secara terminologi, banyak pendapat tentang definisi dakwah, salah satunya: pendapat Muhammad Nasir dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media atau cara yang diperbolehkan akhlaq dan membimbing. Sedang menurut Thoha yahya Umar dalam mendfinisikan dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁵

Dengan demikian perlu direnungkan kembali tentang peranan masjid yang dikaitkan dengan kaum muslimin, apakah hanya sebagai tempat shalat jumat saja atau di tambah dengan shalat lima waktu. Mungkin pula masjid akan ramai dan penuh setahun sekali pada waktu bulan Ramadhan datang. Jamaah masjid berubah akan mencintai

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 25

¹⁵ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yongyakarta: Mitra Pustaka, 2000, hlm. 1-5

masjid, kalau masjid ikut juga memperhatikan kebutuhan jamaah baik kebutuhan moral ataupun material.

Kalau dalam persoalan masjid tentu yang dimaksudkan adalah pengurusnya atau imam sebagai manajer dari masjid tersebut. Banyak sekali petunjuk Rasulullah tentang perlunya umat Islam menguasai Ilmu Pengetahuan. Bagi umat Islam peranan masjid menjadi sangat penting dalam pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, yaitu material dan spiritual menjadi satu paket. Dengan demikian masjid dapat berfungsi sebagai tempat untuk memberikan motivasi dalam semua kegiatan masyarakat baik yang menyangkut pendidikan formal atau informal maupun untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat atau umat dalam mencapai tujuan pembangunan Indonesia, yaitu masyarakat adil makmur dan sejahtera lahir dan batin.

Adapun berbagai kegiatan masjid sebagai berikut:

- 1) Tempat sujud, berkumpul, mengumumkan hal yang penting, tempat belajar, ruang baca dan perpustakaan
- 2) Baitul mal, tempat menyelesaikan persoalan masyarakat dan negara
- 3) Tempat walimah dan penginapan musafir, dan lain sebagainya.

Adapun penggolongan dan daftar kegiatan masjid adalah:

1. Ibadah khusus (shalat, i'tikaf, tadarus, dan lain sebagainya)
2. Muamalat, meliputi
 - a. Keuangan, mencair dana, menyimpan, mencatat dan memanfaatkan dana
 - b. Ekonomi, koperasi, pertanian, perdagangan
 - c. Kesenian, nasyid, gambus
 - d. Oleh raga
 - e. Pendidikan, TPQ, pengajian, perpustakaan
 - f. Administrasi dan kepengurusan, surat menyurat, anggaran, arsip dan sarana perkantoran
 - g. Kesehatan, poliklinik, rumah sakit
 - h. Kerjasama antar lembaga

- i. Penerbitan
- j. Lain-lain, pembangunan prasarana dan keamanan

Ada beberapa metode yang harus dilakukan untuk menjadikan masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam sebagaimana pada zaman Rasulullah, dan beberapa upaya itu adalah:¹⁶

- 1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengurus masjid harus mengikuti perkembangan masyarakat
- 2) Menjadikan masjid sebagai sumber kehidupan, baitul maal, poliklinik, koperasi dsb
- 3) Reorganisasi kepengurusan masjid, manajemen terbuka dan tidak mubazir

Sebenarnya banyak lagi kegiatan yang dapat dilakukan masjid sesuai tuntutan dan kondisi masyarakatnya. Dan tentu hal itu dapat dibicarakan jamaahnya dengan tetap memperhatikan syariat Islam.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif- Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷ Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai manajemen masjid. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yang terpapar bab sebelumnya pada pendahuluan.

¹⁶ Sofyan Harapan, *Op.Cit.*, hlm. 60

¹⁷ Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 5

¹⁸ Nana Sudjana, *Metode statistik*, Bandung: Tarsito, 1989, hlm. 203

3. Manajemen Pengorganisasian Masjid

Dalam organisasi maka kita harus memiliki jamaah atau kumpulan orang yang mempunyai tujuan sama dan kerelaan bekerjasama. Dan jika ingin mengelola masjid secara professional maka masjid itu harus dalam kerangka suatu organisasi. Jika ada organisasi harus ada jamaahnya. Supaya ada orang yang bekerja sama, ada resoussces dan tujuan yang sama, tanpa persyaratan tersbut akan kurang maksimal dalam mengelola masjid. Dan dalam Islam karena adanya anggapan bahwa masjid adalah rumah Allah dan milik semua umat Islam maka otomatis dianggap bahwa masjid itu milik semua tidak perlu aturan dan juga pengorganisasian atau kepengurusan. Akan tetapi kenyataan ini sudah mulai disadari oleh kalangan masyarakat dan pemerintah, sehingga sekarang mulai melakukan aturan dengan rapi salah satunya yakni mensertifikatkan semua tanah wakaf, dan menyusun kepengurusan masjid yang dimaksudkan dapat mengelola masjid dengan baik sesuai dengan fungsi dan peranan masjid. Tidak hanya sebagai tempat beridrah shlat saja. Dan penyusunan serta tata menejmen Masjid Jami' Malang segi organisasi kepengurusan ta'mirnya sudah tertata rapi dan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan masjid, karena tidak lepas dengan pemimpin. Selain itu setiap organisasi harus dijalankan secara professional dengan menerapkan ilmu manajemen. Dalam ilmu manajemen dikenal adanya stuktur oraganisasi, yaitu suatu bagan yang bertujuan membagi tugas dalam berbagai pusat kegiatan atau bagian. Dan anatar bagian satu dengan yang lainnya saling bekerjasama untuk melaksanakan tugas yang harus dilaksanakannya.

Setelah adanya stuktur organisasi ini maka dirumuskan daftar tugas masing-masing bagian. Dalam dagtar ini dijelaskan apa yang harus dilakukan oleh bagian. Dan dalam mengelola masjid dirumuskan apa yang henda dicapai oleh masjid bersama dengan jamaahnya. Dan Masjid Jami' Malang berdasarkan paparan hasil

penelitian sudah hampir merupakan masjid yang manajemen keorganisasi atau kepengurusannya tertata dengan rapi.

4. Manajemen Masjid Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat

Untuk mencapai suatu masjid yang berfungsi untuk mencapai dan menciptakan masyarakat yang ideal tentu tidak mudah, diantaranya kita sebagai jamaah yang harus saling kasih mengasihi, memiliki pengurus yang berpengetahuan luas. Dalam ilmu manajemen seperti yang dikemukakan pada bab poin sebelumnya, bahwa proses manajemen dimulai dari penetapan tujuan. Dan tujuan ini distandarkan dengan bentuk berbagai macam. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan masjid yang ingin dicapai sesuai dengan peranan masjid yang ideal.

Dan masjid Jami' Malang ini dalam perannya untuk pembinaan umat yakni memenuhi semua fungsi dan peranan masjid yang ada diharapkan semua program yang ada dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga dapat membantu masyarakat lebih giat lagi beribadah, terutama ke masjid. Banyak sekali upaya yang dilakukan oleh masjid jami' Malang ini karena dapat terlihat dari tata kepengurusannya yang hampir semua bidang ada untuk mengelola masjid. Mulai dari pendidikan, peribadatan, social dan kesehatan. Sehingga melalui semua kegiatan tersebut dapat sekaligus sebagai pembinaan umat. Sehingga dari kesemuanya yang ada masjid Jami' Malang dapat dikategorikan masjid yang besar dan punya manajemen yang bagus. Terutama ia mandiri dalam soal dana dan tidak memintaminta di jalan-jalan, atau dari rumah ke rumah akan tetapi soal dana sudah terinci dengan baik.

KESIMPULAN

1. Manajemen Organisasi yang ada di Masjid Jami' Malang sudah berjalan dengan baik dan kepengurusannya tersusun dengan rapi, hampir memenuhi semua elemen manajemen organisasi. Terlihat dari susunan tata kerja pengurus sesuai dengan bidangnya meliputi: adanya yayasan, majelis tahkim, majelis tanfidz yang terbagi bidang idarah, imarah, remaja masjid, sosial, PHBI, pendidikan, perpustakaan, kesehatan dan kewanitaan.
2. Masjid Jami' Malang ini dalam perannya untuk pembinaan umat yakni memenuhi semua fungsi dan peranan masjid yang ada diharapkan semua program yang ada dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga dapat membantu masyarakat lebih giat lagi beribadah

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya.
- Moh. E. Ayub. dkk. 1996. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Moeloeng, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yongyakarta: Mitra Pustaka.
- Supardi dan Teuku Amiruddin. 2001. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat (Optimalkan peran dan fungsi masjid)*. Yogyakarta: UII.
- Syafri Harapan, Sofyan. 1993. *Manajemen Masjid suatu pendekatan teoritis dan organisatoris*. Yongyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.